PENGARUH *DEBT DEFAULT* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
Lestari Sibuea

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Komputer Indonesia
Email: Tharie.cuek@yahoo.com

ABSTRACT

This research is conducted of a Property and Real Estate companies that have been listed in Indonesia Stock Exchange. The purpose of this case determines the relationship of the Debt Default between the Audit Opinion some years before, that about the audit opinion of going concern of the property and real estate companies that have been listed in Indonesia Stock Exchange partially. This research is using the descriptive and verificative method with the quantitative approach. The selection sample is using purposive sampling that is the financial report of 31 companies for 3 years continued from 2009 until 2011.

The results of this research showed that the debt default give some significant effect of the audit opinion going concern to be negative direction, it causes the type of the object sample companies have earned an qualified audit opinion. As well as to the previous years audit opinion have a significant effect in the audit opinion of going concern in posive direction, because of that, the audit opinion has been received by the company will affect the company's opinion that will be received on the next year.

Keywords: Debt Default. Previous Years Audit Opinion. Going Concern Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan suatu entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. (Wahyu Puji Lestari 2009).

Perusahaan yang *go public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan laporan keuangan semakin meningkat. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar.

Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis, yaitu pada kasus perusahaan Bakrie. Fenomena yang terjadi pada kasus Bakri yang tergabung dalam Bakri Brothers dimana Lembaga analisis independen, Kata Data mencatat, utang rupiah 10 perusahaan terafiliasi dengan Bakrie Brothers hingga kuartal 1 tahun 2012 mencapai Rp 21,4 triliun, dengan utang jatuh tempo pada 2012 sebesar Rp 7,1 triliun. Adapun utang dalam dolar mencapai US$ 5,7 miliar dan jatuh tempo pada 2012 sebesar US$ 275 juta. Direktur Eksekutif

Kata Data, Metta Dharmasaputra mengungkapkan Bakrie berisiko gagal bayar *(default*) atas utang-utangnya. (Sumber : www.tempo.co : 2014).

Berdasarkan uraian diatas yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai keberlangsungan usaha atau *going concern* suatu entitas. Di tambahkannya paragraph penjelasan tersebut disebabkan oleh adanya kesangsian auditor akan kelangsungan hidup.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. (IAI, 2011).

Dalam Pernyataan Standar Auditing Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*default*). (IAI 2001).

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church 1992; Praptitorini 2007).

Opini audit sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi dua yaitu auditee dengan opini going concern (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). (Solikah 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern* dengan **judul "Pengaruh *Debt Default* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Property And Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *debt default* pada perusahan *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ?
2. Seberapa besar pengaruh opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt default* Pada *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Opini audit tahun sebelumnya Pada Perusahaan *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai sumbangan pikiran serta saran - saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya.
2. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi khususnya mengenai Pengaruh *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern.*
3. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi, merupakan referensi tentang Pengaruh *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern.*
4. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengetahuan peneliti dalam hal opini audit dengan penjelasan *going concern* yang diberikan auditor untuk auditee dan Dengan penelitian ini juga penulis berharap dapat menambah pemahaman lebih terhadap dunia perusahaan terutama yang berkaitan sesuai judul yang penulis ambil.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Debt Default

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992; Praptitorini 2007).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Santosa dan Wedari (2007) berpendapat bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Opini Audit *Going Concern*

Pendapat Auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diauditnya. (Sutan 2012). *Going concern* merupakan kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara materiil skala usahanya. (IAI 2009).

Menurut (Edward A. Wibisono 2013) Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan modifikasi. Pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam Buku *Auditing Jilid I* karya (Dan M. Guy Dkk. 2002) terdapat 1 jenis opini tambahan yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa (Paragraf) Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language).* Penempatan urutan opini tambahan ini disisipkan di antara opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan opini Wajar Dengan Pengecualian.

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Apabila perusahaan gagal dalam membayar utang (*debt default*) maka kelangsungan usahanya menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinannya auditor akan memberi opini audit *going concern*. Auditor cenderung disalahkan karena tidak berhasil mengeluarkan opini *going concern* setelah adanya beberapa peristiwa perusahaan yang bangkrut meskipun mendapat opini wajar tanpa pengecualian. (Praptitorini dan Januarti 2007).

Penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* Sedangkan penelitian Candra, Amries, dan Azhari (2010) meneliti tentang pengaruh *debt default*, kulitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahan, dan kondisi keuangan terhadap opini audit going concenrn menemukan bukti empiris bahwa variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini *audit unqualified* asumsi *going concern*. Hasil penelitian (Emrinaldi Dkk. 2012) meneliti tentang Pengaruh Audit *Tenure*, *Disclosure*, Ukuran Perusahan KAP, *Debt Default, Opinion Shopping,* dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI). diambil kesimpulan dari hasil pengujian dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh bukti bahwa *disclosure,* Ukuran Perusahan KAP, *Debt Default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan dengan opini *going concern* akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Opini yang diterima perusahaan

akan berpengaruh terhadap opini audit yg akan diterima perusahaan pada periode berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung menerima opini audit *going concern* untuk periode selanjutnya. Penelitian ini didukung dengan penelitian Ramadhany (2004); Setyarno (2006); Praptitorini dan Januarti (2007) yang berpengaruh positif signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan.

Hipotesis

Hipotesis berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2009 64) hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

H_1 : *Debt Default* berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going Concern*.

H_2 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini audit *going Concern.*

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah *Debt Default* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis (Solikah, 2007). Yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dalam meneliti *Debt Default* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Desain Penelitian

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30), sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Overasional Variabel

1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt Default* (X_1) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_2) pada perusahaan *Property And Real Estate* yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* (NGCAO).

Teknik Penentuan Data

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik sama. (Andi Supangat 2007). populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sebanyak 93 observasi untuk periode pengamatan dari 46 perusahaan selama 3 tahun berturut - turut.

Teknik Sampling

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purpossive sampling* dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan beberapa cara diantaranya yaitu dengan cara : studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha dalam memperoleh data yang bersifat teori untuk memperkuat dan membandingkan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari buku – buku literatur, dan juga diperoleh dari dari peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu dengan pencarian secara online. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai penelitian yang telah di teliti oleh orang lain dalam bentuk skripsi maupun jurnal.

Uji Analisis

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari analisis deskriptif dan uji regresi logistik untuk pengujian hipotesis (Ghozali,2005:224). Uji regresi logistik ini (*logistic regression*) menggunakan program komputer *Statistical Package* and *Service Solution* (SPSS) versi 17.0 dalam pemrosesan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menilai Model Fit
2. Menilai Kelayakan Model Regresi
3. Koefisien Determinasi
4. Matrik Klasifikasi
5. Estimasi parameter dan Interprestasi

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Ln \frac{GC}{} = \alpha + \beta_1 DEF + \beta_2 OATS + Є$$

1-GC

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk opini audit non *going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

DEF = *Debt Default*

OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

B_1-B_2 = Koefisien masing variabel independent

Є = Kesalahan Residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Data *Debt Default (X_1)*

Tabel 4.1
Ringkasan *Debt Default* pada Perusahaan *Property And Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	2009		2010		2011		TOTAL	
	JML	**%**	**JML**	**%**	**JML**	**%**	**JML**	**%**
DEFAULT	14	45,16	13	41,93	12	38,70	39	41,93
NDEFAULT	17	54,83	18	58,07	19	61,30	54	58,07
JUMLAH	31	100	31	100	31	100	93	100

Pada tahun 2009, 45,16% perusahaan mengalami keadaan default sebanyak 14 perusahaan dan 54,83% perusahaan tidak mengalami default sebanyak 17 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah *default* mencapai 41,93% yaitu sebanyak 13 perusahaan dan 58,07% perusahaan tidak mengalami default sebanyak 18 perusahaan. Pada tahun 2011 perusaahan mengalami penurunan *default* menjadi 38,70% sebanyak 12 perusahaan dan tidak mengalami default menjadi 61,30% perusahaan atau 19 perusahaan. Jadi secara keseluruhan selama periode penelitian dari 93 observasi, sebanyak 39 observasi atau 41,93% perusahaan mengalami *default* adapun sisanya sebanyak 58,07% atau 54 observasi tidak mengalami *default*.

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Tabel 4.2
Ringkasan Opini Audit *Going Concern*
pada tahun sebelumnya pada Perusahaan *Property And Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	2009		2010		2011		TOTAL	
	JML	**%**	**JML**	**%**	**JML**	**%**	**JML**	**%**
GCAO	9	29,03	5	16,13	4	12,90	18	19,35

NGCAO	22	70,97	26	83,87	27	87,10	75	80,65
JUMLAH	31	100	31	100	31	100	93	100

Dimana pada tahun 2009, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya 29,03% sebanyak 9 perusahaan dan 22 perusahaan atau 70,97% perusahaan tidak menerima opini audit going *concern* pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2010 jumlah penerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya mencapai 16,13% yaitu sebanyak 5 perusahaan dan 26 perusahaan atau 83,87% tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2011, 12,90% perusahaan yang menerima opini audit tahun sebelumnya sebanyak 4 perusahaan dan 27 perusahaan atau 87,10% tidak menerima opini audit *going concern.* Jadi secara keseluruhan selama periode penelitian dari total 93 observasi, sebanyak 18 observasi atau 20,43% menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya adapun sisanya sebanyak 75 observasi atau 79,57% menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

3. **Opini Audit *Going Concern***

Tabel 4.3
Ringkasan Sampel Berdasarkan Opini Audit *Going Concern*

	2009		**2010**		**2011**		**TOTAL**	
	JML	**%**	**JML**	**%**	**JML**	**%**	**JML**	**%**
GCAO	5	16,13	4	12,90	3	9,68	12	12,90
NGCAO	26	83,87	27	87,10	28	90,32	81	87,10
JUMLAH	31	100	31	100	31	100	93	100

Pada tahun 2009, 16,13% perusahaan menerima opini audit *going concern* sebanyak 5 perusahaan dan 83,87% atau 26 perusahaan tidak menerima opini audit *going concern.* Sedangkan pada tahun 2010 jumlah penerima opini audit *going concern* mencapai 12,90% yaitu sebanyak 4 perusahaan dan 87,10% atau 27 perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,68% sebanyak 3 perusahaan dan 90,32% atau 28 perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*. Jadi secara keseluruhan selama periode penelitian dari 31 perusahaan selama 3 tahun atau sebanyak 93 observasi, terdapat 12 observasi atau 12,90% menerima opini audit *going concern* adapun sisanya sebanyak 81 atau 87,10% menerima opini audit *non going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel secara keseluruhan memperoleh opini audit *non going concern* yang berarti mempunyai kondisi keuangan yang baik sehingga dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Analisis Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik adalah analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Sulistyo, 2010:46).

1. Menilai Model Fit

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai overall fit model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. penelitian ini untuk menilai model fit digunakan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara - 2LogL di awal dengan -2LogL akhir.

Tabel 4.4
Nilai -2LogL

	-2 Log L
BEGINNING BLOCK 0	91.387
BLOCK 1	55.629

Diketahui bahwa Pada bagian beginning, yaitu nilai -2 log likelihood pada beginning block 0 sebesar 91.387 mengalami penurunan nilai pada block 1 yaitu 55,629. Ini artinya ada penurunan nilai saat variabel bebasnya diikutsertakan yakni sebesar 91,387 – 55,629= 35,758.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis kedua yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow.* Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikasi 5 %.

Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	.522	2	.770

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Hosmer and Lemeshow Test. Hasilnya, nilai signifikannya sebesar 0.770, jelas ini lebih besar daripada Alpha 5% sehingga menerima hipotesis nol (secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi) sehingga model sudah fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel–variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2006: 79). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Default* (X_1) dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Tahun Sebelumnya (X_2) terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y) maka digunakan Cox & Snell dan Nagelkerke R Square.

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.629[a]	.319	.510

Secara bersama dalam penelitian ini mampu menjelaskan keragaman data pada variabel Penerimaan opini audit *going concern* sebesar 0.510 yang berarti variabel variavel dependen adalah sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variabel *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya

dapat menjelaskan variabel opini *going concern* sebesar 51%. Seperti Pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit dan *opinion shopping*.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan opini audit *going concern* perusahaan.

Tabel 4.7
Classification Table

Observed		Predicted		
		Y		Percentage Correct
		.00	1.00	
Y	.00	78	3	95.1
	1.00	4	8	66.7
Overall Percentage				91.5

Tabel 4.8 di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada 66.7% dapat dilihat dari total 12 sampel yang menerima opini audit *going concern* 8 di antaranya layak untuk mendapatkan opini audit *going concern* berdasarkan prediksi model regresi. Kekuatan model prediksi untuk penerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 95.1% yang berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan sebanyak 93 sampel yang diprediksi akan menerima opini audit *non going concern* dari total 81 sampel yang menerima opini audit *non going concern.* Secara keseluruhan model regresi ini dapat memprediksi penerimaan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dengan kekuatan prediksi sebesar 91.5.2%.

5. Estimasi parameter dan Interprestasi

Langkah terakhir yaitu mengestimasi parameter dan inteprestasinya. Untuk mengetahui tentang hasil yang telah di hipotesiskan *Dalam logistic regresion*, nilai estimasi maksimum Likelihood parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variabel in the equation.* Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikasi (α) sebesar 0.05. Jika variabel dependen dan independen signifikan tehadap probabilitas (sig) lebih besar dari 0.05 yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun jika probabilitas (sig) lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

Tabel 4.8
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-1.886	.885	4.541	1	.033	.152
	X2	4.026	.881	20.881	1	.000	56.039
	Constant	-2.403	.527	20.799	1	.000	.090

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi logististik dengan variabel dependen opini audit *going concern* (Y) diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln}\ \frac{GC}{1\text{-}GC} = -2.403 + -1.886\ DEF + 4.026\ OATS + Є.$$

Pembahasan

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Cocern*

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *Debt Defualt* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan tingkat signifikasi sebesar 0.033 dibawah nilai 0.05, dengan nilai koefisien negative sebesar -1.886., hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Debt default berpengaruh signifikan secara *negative* terhadap opini audit *going concern.* Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 berhasil didukung (diterima), artinya bahwa dalam mempertimbangkan opini yang akan dikeluarkan seorang auditor akan melihat apakah perusahaan yang di audit dalam keadaan *debt default* atau tidak, akan tetapi hasil signifikan yang terjadi terhadap variabel *debt default* mendapatkan nilai koefisiensi yang negative diduga disebabkan oleh banyak hal, kemungkinan jenis objek perusahaan yang dijadikan sampel telah mendapatkan opini audit yaitu opini tanpa modifikasian (*unmodified opinion)* atau *unqualified*.

Hasil dari koefisiensi determinasi *debt default* memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap opini audit *going concern* dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 51%, pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti seperti Pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan. Berdasarkan Fenomena yang terjadi pada kasus Bakri yang tergabung dalam Bakri Brothers dimana Lembaga analisis independen, Kata Data mencatat, utang rupiah 10 perusahaan terafiliasi dengan Bakrie Brothers hingga kuartal 1 tahun 2012 mencapai Rp 21,4 triliun, dengan utang jatuh tempo pada 2012 sebesar Rp 7,1 triliun. Adapun utang dalam dolar mencapai US$ 5,7 miliar dan jatuh tempo pada 2012 sebesar US$ 275 juta. Direktur Eksekutif Kata Data, Metta Dharmasaputra mengungkapkan Bakrie berisiko gagal bayar *(default*) atas utang-utangnya. Ketika jumlah utang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan akan banyak dialokasikan untuk menutupi utangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila utang tak mampu dilunasi maka kreditor akan memberikan status *default.*

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dan Church dalam Surbakti (2011) yang menemukan hubungan yang kuat status *default* terhadap opini audit *going concern*. Hasil temuannya menyatakan bahwa kesulitan dalam mentaati persetujuan utang, fakta-fakta pembayaran yang lalai atau pelanggaran perjanjian, memperjelas masalah *going concern* suatu perusahaan. Penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.* Sedangkan penelitian Candra, Amries, dan Azhari (2010) meneliti tentang pengaruh *debt default*, kulitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahan, dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concenrn* menemukan bukti empiris bahwa variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit u*nqualified asumsi going concern*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhany (2004) yang menunjukkan bahwa variabel *debt default,* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern.*

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Cocern*

Pada variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan nilai positif, dilihat dari tabel 4.8 berdasarkan hasil uji model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikasi sebesar 0.000 dan jauh dibawah nilai 0.05 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima. pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai koefisien (B) positif sebesar 4.026. Hasil dari koefisiensi determinasi opini audit tahun sebelumnya juga memberikan kontribusi yang sama terhadap opini audit *going concern* dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 51%, pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kualitas audit dan *opinion shopping*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya lebih besar pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* Hal ini dikarenakan Perusahaan dengan opini *going concern* akan

semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Opini yang telah diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yg akan diterima perusahaan pada tahun berikutnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung akan menerima opini audit *going concern* untuk tahun selanjutnya.

Santosa dan Wedari (2007) berpendapat bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ramadhany (2004), Setyarno (2006), Praptitorini dan Januarti (2007) yang berpengaruh positif signifikan antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan. Solikah (2007) melakukan pengujian terhadap pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit going concern, dengan menggunakan discriminant analysis yang memasukan tipe opini audit tahun sebelumnnya mempunyai akurasi prediksi paling tinggi, yaitu 89,9%. Apabila tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit going concern, maka tahun berikutnya kemungkinan auditor memberi opini audit going concern akan lebih besar. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Yashinta (2008) bahwa pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya menemukan bukti empiris dengan mennggunakan uji regresi logistik bahwa opini audit tahun sebelumnya secara sighnifikan berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit tahun berikutnya. Dan hasil dari penelitian Badingatus Solikhah dan Kiswanto (2010) bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan *regresi logistic* menunjukan bahwa variabel *debt default* (DEF) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan tingkat signifikasi sebesar 0.033 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai koefisien (B) negative sebesar -1.886. Dikarenakan ketidakpastian suatu perusahaan mengenai kelangsungan hidup perusahaan atau *going concern* yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dan dalam jangka pendek,
2. Pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya menggunakan *regresi logistic* variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan berpengaruh signifikan secara positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikasi sebesar 0.000 dan jauh dibawah nilai 0.05 sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima. pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai koefisien (B) positif sebesar 4.026. Hal ini dikarenakan Perusahaan dengan opini *going concern* akan semakin mengalami keterpurukan baik dari segi keuangan maupun eksistensinya di mata masyarakat. Opini yang telah diterima perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit yg akan diterima perusahaan pada tahun berikutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran pada penelitian ini. Saran - saran yang dapat diberikan yaitu:

Saran Operasional

1. Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya harus mampu atau bisa memberi solusi atau jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi perusahaan yaitu lalai membayar utang maka perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi keuangan yang dihadapi, dengan cara melakukan pengendalian risiko agar suku bunga yang diakibatkan

oleh utang perusahaan tidak menjadi permasalahan dalam kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang dan agar dapat memenuhi komitmen serta kewajiban perusahaan terhadap kreditur.

2. Auditor dalam memberikan pendapat terhadap laporan opini suatu perusahan harus bisa membedakan atau mempertimbangkan dengan baik dalam memberi opini apakah sesuai dengan apa yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor terdapat tambahan paragraf penjelas terhadap kelangsungan usahanya. Sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan pengendalian manajemen terhadap jumlah kas atau keuangan perusahaan agar tidak mengalami kesulitan pendanaan agar laporan opini audit yang akan di keluarkan auditor tidak akan sama pada tahun sebelumnya.

Saran Akademis

Disarankan bagi peneliti lain atau selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi, dengan penjelasan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt default* mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sehingga bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian yang sama dengan metode dan konsep varibel yang berbeda seperti kualitas audit, *opinion shopping*, Pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan, serta objek penelitian yang dijadikan sampel lebih diperluas lagi teori dan hasil kesimpulan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arens, Alvin A., dan James K. Lobbecke. 2003. Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing An Integrated Approach), Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2009. Auditing dan Jasa *Assurance*: Pendekatan Terintegrasi. Edisi 12, Jilid 1. Penerjamah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Arikunto, Suharismi. 2001. Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktek Edisi Keempat, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Candra, S.A.Rusli.T.Azhari.S. 2010. pengaruh *debt default* kulitas audit opini audit tahun sebelumnya pertumbuhan perusahan dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concenrn* : Studi empiris pada peusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Univesrsitas Riau.

Chairiri, Anis, dan Imam Ghozali. 2005. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.

Chen, Kevin C. W., and Bryan K. Church. 1992. *Default on Debt Obligations and* the Issuance of Opini *Going- Concern Opinions*. Auditing: *A Journal of Practice & Theory*. Vol.11, No. 2: 30-49.

Dan M. Guy, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002, Auditing, Jilid I, Jakarta : Erlangga.

Diyanti, Fitri. 2007. Pengaruh *Debt Default*, Pergantian auditor, dan ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern.* Jurnal Akuntansi.

Edward Akiko Wibisono. 2013. Prediksi Kebangkrutan: leverange, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4. Hal. 362-373.

Emrinaldi Nur DP, Nurul Ardiani dan Nur Azlina. 2012. Pengaruh Audit *Tenure*, *Disclosure*, Ukuran Perusahan KAP, *Debt Default,Opinion Shopping,* dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Jurnal Ekonomi Vol. 20 No. 4.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Dipenegoro.

_____. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.

Hani, Cleary, Mukhlisin. 2003. *Going Concern* dan Opini Audit: Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

Hartono, Jogiyanto M. 2004. "Teori Portofolio dan Investasi", BPFE-Yogyakarta. pp 44.

Husein Umar. 2002. Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2005, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Publik Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2014. Standar Profesional Akuntan Publik.

Jones, F. L. 1996 *"The Information Content of The Auditor's Going Concern Evaluation". Journal of Accounting ang Public policy (Spring)*: 1-27.

Mulyadi. 2002. Auditing. Buku 1. Yokyakarta: Salemba Empat.

Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

Putri.Y. 2013.Pengaruh Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perushaan Dan Opini Audit tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* : Studi empiris pada peusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Universitas Negri Padang.

Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Thesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Santoso, A. F., Wedari, L. K. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11 No. 2 hal. 141-158. UNIKA Soegijapranata. Semarang.

Sekaran, Uma. 2006. *"Research Methods for Bussiness". 4rd Edition. John Wiley and Sons Inc., New York. pp 211.*

Setiawan, Santy. 2006. "Opini *Going Concern* dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan." Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No. 1, Mei 2006. 59-67.

Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya. SNA IX 2006. Padang.

Solikhah, Badingatus. 2007. Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Hal. 40-96.

Solikhah, Badingatus dan Kiswanto. 2010. Pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan dan Opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *Going Concern.* ISSN 2085-4277. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.2 No.1.

Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

_____ . 2009 Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal. 6

_____ . 2010. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.

_____ . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA, cv.

Sularso, Sri. 2003. Metode Penelitian Akuntansi Sebuah Pendekatan Replikasi: BPFE UGM-Yogyakarta.

Sulistyo, Joko. 2010. 6 Hari Jago SPSS 17. Jakarta:Cakrawala.
Umar Husein, 2005. Metodelogi penelititan, PT. Gramedia Pusaka.
Umi,Narimawati. 2008. Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi. Yogyakarta:Graha Ilmu.
_____._____. 2010 Metodelogi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.
Widyantari, A.A.Ayu Putri. 2011. Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.
Yashinta Putri Alichia. 2008. Pengaruh Ukuran Prusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahu Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concen* : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonseia. *Journal*. Universitas Negri. Padang.
Internet :

http://elib.unikom.ac.id
http://www.britama.com/index.php/about-us
www.idx.co.id
www.sahamok.com

LAMPIRAN

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran Variabel	Indikator Variabel	Skala
Debt Default (X1)	didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaaan) dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini, 2007).	Variabel yang digunakan (1 = status *debt default*, 0 = tidak *debt default*) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. (Chen dan Church, 1992 dalam Praptitorini, 2007).	kesulitan dalam mentaati persetujuan utang, fakta-fakta pembayaran yang lalai atau pelanggaran perjanjian, Perusahaan sedang dalam proses negoisasi restrukturisasi hutang yang jatuh tempo. memperjelas masalah *going concern* suatu perusahaan. (Chen dan Church 1992) dalam Surbakti (2011)	Rasio

Opini audit tahun sebelumnya (X2)	adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Solikah (2007)	Variabel opini audit tahun sebelumnya (X2) pada penelitian adalah variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO). (Setyarno dkk. (2006)),	Jika opini audit yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Santosa dan Wedari (2007)	Rasio

Opini audit *going concern* (Y)	Merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit". (SPAP, 2001: SA Seksi 341 paragraf 02).	Dalam penelitian ini variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0. (Santosa dan Wedari (2007) dan Setyarno dkk. (2006)),	a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Arens (dikutip oleh Santoso dkk, 2007)	Rasio

Hasil SPSS Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	93	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	93	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		93	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
,00	0
1,00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	91.999	-1.226
	2	91.389	-1.416
	3	91.387	-1.427
	4	91.387	-1.427

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 91,387

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			,00	1,00	
Step 0	Y	,00	81	0	100.0
		1,00	12	0	.0
	Overall Percentage				80.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.427	.262	29.564	1	.000	.240

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	.678	1	.410
		X2	33.740	1	.000
	Overall Statistics		37.105	2	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	64.009	-1.542	-.618	2.326
	2	56.756	-2.092	-1.282	3.293
	3	55.671	-2.346	-1.754	3.867
	4	55.629	-2.401	-1.880	4.018
	5	55.629	-2.403	-1.886	4.026
	6	55.629	-2.403	-1.886	4.026

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 91,387

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	35.758	2	.000
	Block	35.758	2	.000
	Model	35.758	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.629[a]	.319	.510

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.629[a]	.319	.510

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.522	2	.770

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = ,00		Y = 1,00		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	78	78.000	4	4.000	81
	2	3	3.000	8	8.000	12

Classification Table[a]

			Predicted		
			Y		Percentage Correct
	Observed		,00	1,00	
Step 1	Y	,00	78	3	95.1
		1,00	4	8	66.7
	Overall Percentage				91.5

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-1.886	.885	4.541	1	.033	.152
	X2	4.026	.881	20.881	1	.000	56.039
	Constant	-2.403	.527	20.799	1	.000	.090

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2
Step 1	Constant	1.000	-.158	-.487
	X1	-.158	1.000	-.608
	X2	-.487	-.608	1.000